

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA LKM SUKARAMAI JAYA  
KELURAHAN SUKARAMAI KECAMATAN PEKANBARU KOTA  
KOTA PEKANBARU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Penulisan Skripsi Pada  
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**ANNISA AMELIA**  
**155310820**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2019**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : ANNISA AMELIA  
NPM : 155310820  
FAKULTAS : : EKONOMI  
JURUSAN : AKUNTANSI S1  
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada LKM Sukaramai Jaya  
Kelurahan Sukaramai Kecamatan Pekanbaru Kota Kota  
Pekanbaru

**Disahkan Oleh :**

PEMBIMBING I :

(Dr. Azwirman. SE, M.Si, M.Acc, CPA)

**Mengetahui :**

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1

Drs. H. Abrar, M.Si., AK., CA

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., AK., CA

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA LKM SUKARAMAI JAYA  
KELURAHAN SUKARAMAI KECAMATAN PEKANBARU KOTA**

**KOTA PEKANBARU**

**OLEH : ANNISA AMELIA**

**ABSTRAK**

LKM Sukaramai Jaya Kelurahan Sukaramai Kecamatan Pekanbaru Kota merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang jasa yaitu memberikan simpan pinjam guna untuk membantu para KSM ( Kelompok Swadaya Masyarakat ) untuk menjalankan atau mengembangkan usahanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah LKM Sukaramai Jaya sudah menerapkan Akuntansi berdasarkan Prinsip Akuntansi berterima umum. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan terhadap LKM Sukaramai Jaya, ditemukan beberapa masalah diantaranya LKM Sukaramai Jaya tidak menyajikan inventaris sebesar harga perolehannya dalam laporan keuangan. Proses akuntansi pada LKM Sukaramai Jaya belum mengikuti proses akuntansi yang lazim. Pihak LKM Sukaramai Jaya belum menyajikan ayat jurnal penyesuaian, neraca lajur, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada LKM Sukaramai Jaya Kelurahan Sukaramai Kecamatan Pekanbaru Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa akuntansi yang diterapkan belum secara keseluruhan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, LKM Sukaramai Jaya, Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

**ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATIONS IN LKM SUKARAMAI  
JAYA KELURAHAN SUKARAMAI KECAMATAN PEKANBARU CITY.  
PEKANBARU CITY**

**By : ANNISA AMELIA**

**ABSTRACT**

LKM Sukaramai Jaya Kelurahan Sukaramai, Pekanbaru City District is an institution that is engaged in services, namely providing savings and loans to help KSM (Non-Governmental Groups) to run or develop their businesses. The purpose of this study is to find out whether Sukaramai Jaya MFIs have applied Accounting based on generally accepted Accounting Principles. The types of data used are primary data and secondary data.

Based on the results of surveys and interviews conducted with MFI Sukaramai Jaya, it was found several problems including MFI Sukaramai Jaya not presenting an inventory as large as its acquisition price in the financial statements. The accounting process at the Sukaramai Jaya MFI has not followed the usual accounting process. The Sukaramai Jaya MFI has not presented adjusting journal entries, work sheet, and notes to the financial statements.

Based on the results of research conducted by the writer on LKM Sukaramai Jaya, Sukaramai Village, Pekanbaru District, Pekanbaru City, it can be concluded that the accounting applied has not been entirely in accordance with generally accepted accounting principles.

**Keywords:** Application of Accounting, LKM Sukaramai Jaya, General Accepting Accounting Principles.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alaamiin tiada ucapan yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah menentukan segala sesuatu berada ditangan-Nya, yang selalu memberikan rahmat dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada LKM Sukaramai Jaya Kecamatan Sukaramai Kecamatan Pekanbaru Kota Kota Pekanbaru yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Rasulullah SAW, keluarga, dan para sahabatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah memberikan dukungan ataupun masukan, terutama penulis mengucapkan terimakasih banyak yang tak terhingga kepada kedua orangtua saya Ayah handa (**Zulfan**) dan Ibunda (**Efnita**) atas doa,dukungan, perhatian dan limpahan kasih sayang yang selalu diberikan kepada saya. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih yang sedalam – dalamnya dan setingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Riau.

2. Bapak Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si. Ak, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Azwirman, SE, M.Si, M.Acc, CPA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, motivasi, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis selama duduk dibangku perkuliahan.
5. Bapak – Ibu Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam proses pengumpulan data dan proses pembuatan izin penelitian.
6. Ibu Nani beserta anggota LKM Sukaramai Jaya yang telah berbaik hati memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di LKM Sukaramai Jaya.
7. Para pendamping LKM Sukaramai Jaya, terutama Kak Fitri dan Ibu Efniarti yang telah membantu dalam proses pengumpulan data laporan keuangan dan rela meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam proses penelitian.
8. Kakakku tersayang, Jessy Olivia Zufii yang selalu tulus menemani dan mensupport didalam keadaan suka maupun duka dan abang – abangku yang selalu support penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Sahabatku tersayang Dea Richa Frimaetha, Ernida Herawati, Cindy Ayu Pratiwi, Nurul Nabila, Shafira Amalia R, Putri Acri R dan sahabat seperjuanganku yang selalu ada dikala suka maupun duka, Indah Kus

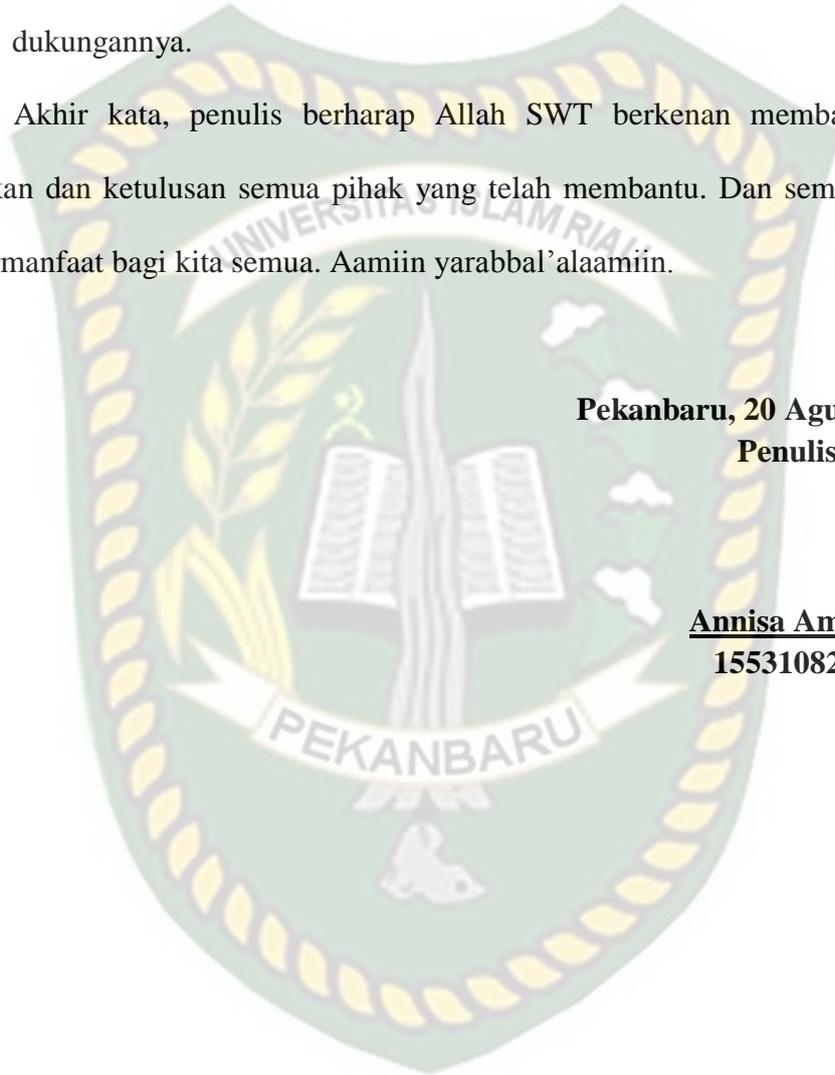
Pratiwi, Indah Shaputri, Tifa Ramadhani, Deany Malia, terakhir Ridho Radopy yang selalu memberikan dukungan dalam suka dan duka. Semoga kita semua dapat meraih cita – cita yang kita impikan. Aamiin.

10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungannya.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin yarabbal'alaamiin.

**Pekanbaru, 20 Agustus 2019**  
**Penulis**

**Annisa Amelia**  
**155310820**



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGATAR</b> .....	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Masalah.....	9
<b>BAB II          TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
A. Telaah Pustaka.....	11
1. Pengertian Akuntansi.....	11
2. Siklus Akuntansi.....	12
3. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan.....	15
4. Penyajian Neraca Laporan Keuangan.....	17
5. Laporan Laba Rugi.....	23
6. Pengakuan Pendapatan dan Beban.....	24
7. Catatan atas Laporan Keuangan.....	25
8. Definisi LKM.....	26
B. Hipotesis.....	28
<b>BAB III        METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	29

B. Jenis dan Sumber Data.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Teknik Analisis Data.....	29

**BAB IV GAMBARAN UMUM LKM**

A. Sejarah Singkat LKM Sukaramai Jaya.....	31
B. Struktur Organisasi LKM Sukaramai Jaya.....	31
C. Aktivitas LKM Sukaramai Jaya.....	36

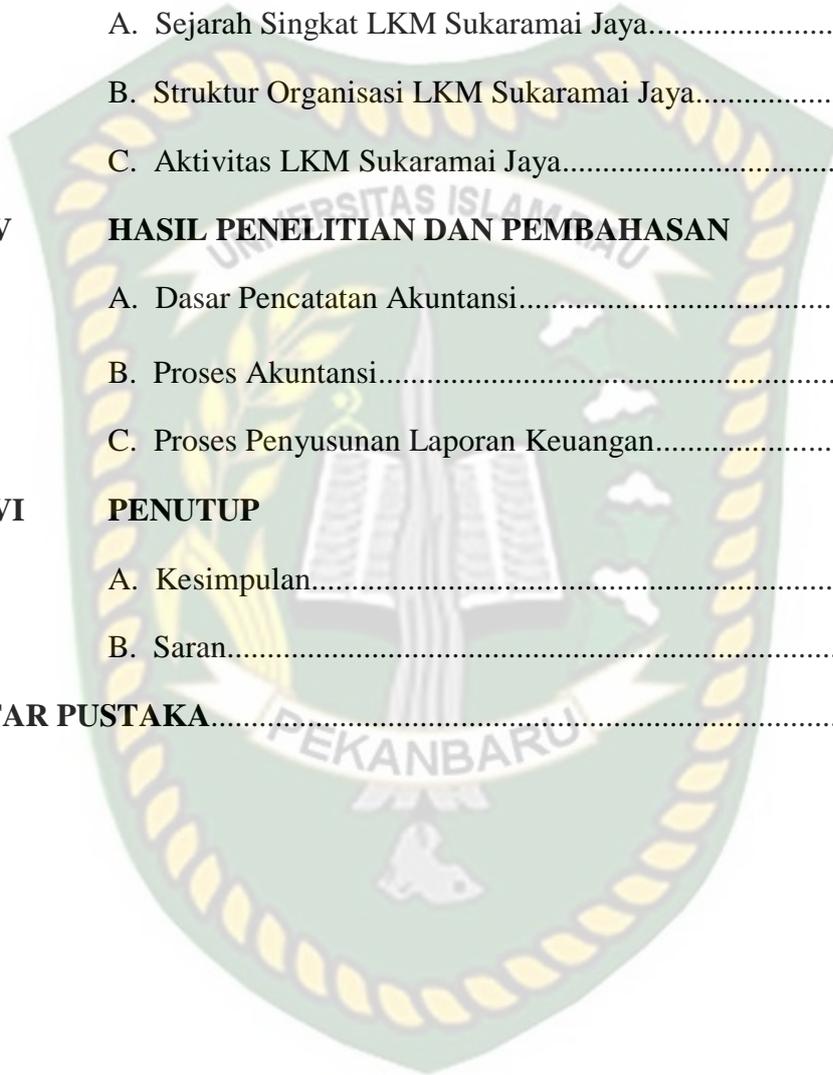
**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Dasar Pencatatan Akuntansi.....	37
B. Proses Akuntansi.....	37
C. Proses Penyusunan Laporan Keuangan.....	44

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
----------------------------	-----------



## DAFTAR GAMBAR

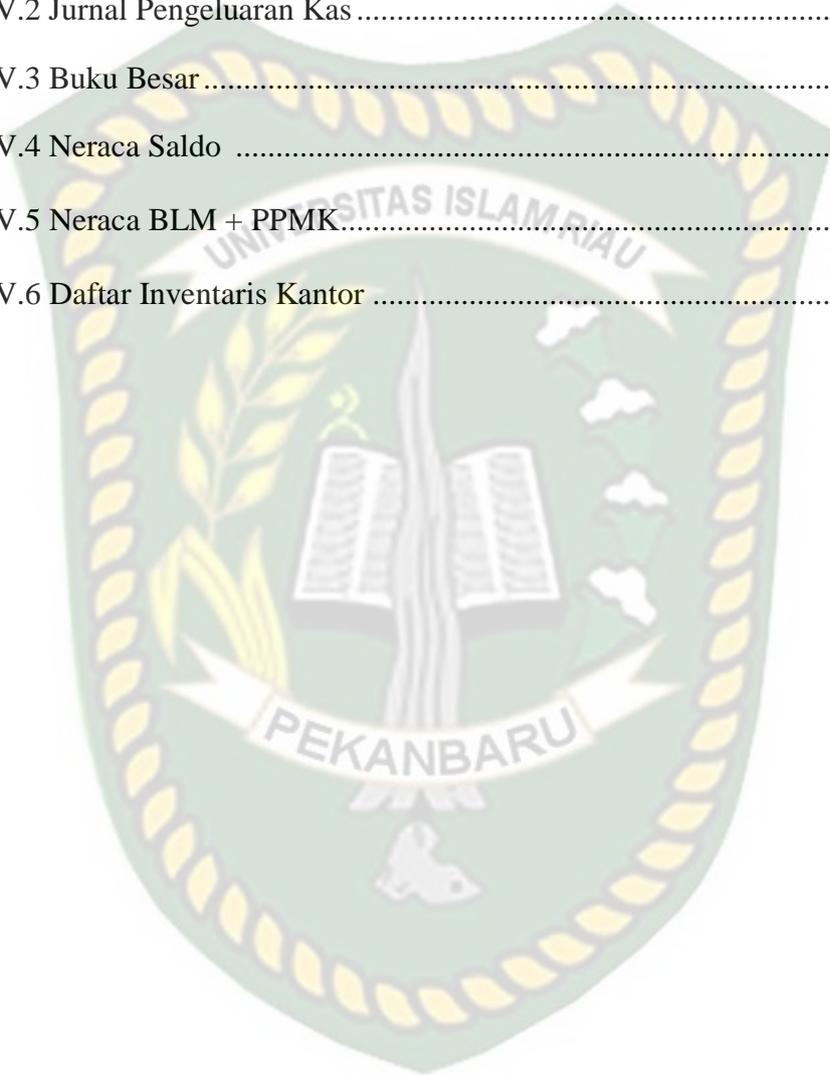
Halaman

Gambar IV.1 Struktur Organisasi LKM Sukaramai Jaya.....35



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V.1 Jurnal Penerimaan Kas .....	39
Tabel V.2 Jurnal Pengeluaran Kas .....	39
Tabel V.3 Buku Besar .....	40
Tabel V.4 Neraca Saldo .....	41
Tabel V.5 Neraca BLM + PPMK .....	43
Tabel V.6 Daftar Inventaris Kantor .....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran A :

- Lampiran A.1 Neraca UPK BLM Tahun 2017
- Lampiran A.2 Laporan Laba Rugi UPK BLM Tahun 2017
- Lampiran A.3 Buku Kas Harian BLM Tahun 2017
- Lampiran A.4 Buku Bank UPK BLM Tahun 2017
- Lampiran A.5 Buku Bank UPK BSM Tahun 2017
- Lampiran A.6 Bukti Pemindahbukuan BPR BLM Tahun 2017
- Lampiran A.7 Bukti Kas Masuk Tahun 2017
- Lampiran A.8 Bukti Kas Keluar Tahun 2017
- Lampiran A.9 Catatan Uang Masuk Tahun 2017
- Lampiran A.10 Catatan Uang Keluar Tahun 2017
- Lampiran A.11 Buku Besar dan Neraca Saldo BLM Tahun 2017
- Lampiran A.12 Buku Pendapatan dan Biaya BLM Tahun 2017
- Lampiran A.13 Perhitungan Kolektibilitas BLM Tahun 2017

### Lampiran B:

- Lampiran B.1 Neraca UPK PPMK Tahun 2017
- Lampiran B.2 Laporan Laba Rugi UPK PPMK Tahun 2017
- Lampiran B.3 Buku Kas Harian PPMK Tahun 2017
- Lampiran B.4 Buku Bank UPK PPMK BSM Tahun 2017
- Lampiran B.5 Bukti Pemindahbukuan BPR PPMK Tahun 2017
- Lampiran B.6 Bukti Kas Masuk PPMK Tahun 2017
- Lampiran B.7 Bukti Kas Keluar PPMK Tahun 2017
- Lampiran B.8 Catatan Uang Masuk PPMK Tahun 2017

- Lampiran B.9 Catatan Uang Keluar PPMK Tahun 2017
- Lampiran B.10 Buku Besar dan Neraca Saldo PPMK Tahun 2017
- Lampiran B.11 Buku Pendapatan Dan Biaya PPMK Tahun 2017
- Lampiran B.12 Perhitungan Kolektibilitas PPMK Tahun 2017

**Lampiran C :**

- Lampiran C.1 Neraca UPK BLM Tahun 2018
- Lampiran C.2 Laporan Laba Rugi UPK BLM Tahun 2018
- Lampiran C.3 Buku Bank UPK BLM Tahun 2018
- Lampiran C.4 Buku Bank UPK BSM Tahun 2018
- Lampiran C.5 Catatan Uang Masuk Tahun 2018
- Lampiran C.6 Catatan Uang Keluar Tahun 2017
- Lampiran C.7 Buku Kas Harian BLM Tahun 2018
- Lampiran C.8 Buku Besar dan Neraca Saldo BLM Tahun 2018
- Lampiran C.9 Buku Pendapatan dan Biaya BLM Tahun 2018
- Lampiran C.10 Perhitungan Kolektibilitas BLM Tahun 2018

**Lampiran D :**

- Lampiran D.1 Neraca UPK PPMK Tahun 2018
- Lampiran D.2 Laporan Laba Rugi UPK PPMK Tahun 2018
- Lampiran D.3 Buku Bank UPK PPMK BSM Tahun 2018
- Lampiran D.4 Bukti Pemindahbukuan BPR PPMK Tahun 2018
- Lampiran D.5 Catatan Uang Masuk PPMK Tahun 2018
- Lampiran D.6 Catatan Uang Keluar PPMK Tahun 2018
- Lampiran D.7 Buku Kas Harian PPMK Tahun 2018
- Lampiran D.8 Buku Besar dan Neraca Saldo Tahun 2018
- Lampiran D.9 Buku Pendapatan dan Biaya Tahun 2018

- Lampiran D.10 Perhitungan Kolektibilitas PPMK Tahun 2017
- Lampiran D.11 Daftar Inventaris LKM Sukaramai Jaya Tahun 2017
- Lampiran D.12 Struktur Organisasi LKM Sukaramai Jaya Tahun 2017



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Prinsip akuntansi pada dasarnya mengikuti standar ataupun kebiasaan, konvensi atau tradisi akuntansi yang berlaku dalam prakteknya. Sebab itu dalam penyusunan prinsip akuntansi harus diperhatikan tujuan yang akan di capai. Dan prinsip akuntansi yang sangat penting untuk perusahaan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan maka perlu diketahui tujuan dari prinsip akuntansi, salah satu tujuan prinsip akuntansi yakni menyediakan informasi tentang keuangan, prestasi, dan kegiatan perusahaan.

Tujuan laporan keuangan dalam SAK EMKM (2016:3) yaitu menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi kreditor maupun investor.

Laporan keuangan entitas menurut SAK EMKM (2016:8) meliputi 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode. 2) Laporan Laba Rugi selama periode. 3) Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil,

dan menengah yang diatur dalam perundang – undangan yang berlaku di indonesia dalam 2 tahun berturut turut ( Ikatan Akuntansi Indonesia,2016).

Program baru yang dibuat pemerintah yaitu Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) adalah program yang bergerak di bidang jasa dimana terdapat simpan pinjam. Program tersebut berguna dalam mengembangkan potensi usaha kecil dan menengah masyarakat. Selain itu program ini juga lebih memfokuskan bantuan kepada rakyat miskin serta perbaikan terhadap lingkungan sekitar, misalnya pembangunan, pembuatan sumur bor, memperbaiki parit dan lain-lain.

LKM ( Lembaga Keswadayaan Masyarakat ) adalah lembaga pimpinan kolektif dari suatu himpunan masyarakat warga di tingkat kelurahan /desa dengan peran utama sebagai dewan pengambilan keputusan yang dalam proses pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif. LKM dibawah oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan mendapatkan dana dari APBN dan APBD dan bertanggung jawab kepada masyarakat kelurahan/desa atas kinerja LKM secara keseluruhan.

Alasan penulis tertarik untuk mengambil objek di LKM Sukaramai Jaya yaitu melihat antusias warga di kelurahan Sukaramai yang sangat tinggi dalam membangun usaha dimana wilayah di LKM Sukaramai Jaya ini mayoritas adalah pedagang pasar, sehingga permintaan dalam peminjaman dana di UPK LKM Sukaramai Jaya sangatlah tinggi. Maka dari itu untuk meminjamkan dana tersebut UPK LKM Sukaramai Jaya membutuhkan laporan keuangan.

LKM Sukaramai Jaya Kelurahan Sukaramai ini memiliki struktur organisasi yaitu koordinator, anggota LKM, sekretaris, Dewan Pengawas

Keuangan (DPK), Unit Pengelola Lingkungan (UPL), Unit Pengelola Sosial (UPS), Unit Pengelola Keuangan (UPK), dan Unit Pengelola Masyarakat (UPM) dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Dalam mengelola pendanaan dan administrasi keuangan LKM Sukaramai Jaya dibentuknya pelaporan pembukuan UPK (Unit Pengelola Keuangan). Pelaporan pembukuan UPK (Unit Pengelola Keuangan) adalah kegiatan untuk mencatat atau merekam semua kegiatan atau transaksi terkait dengan pengelolaan keuangan yang dimulai tahap penyusunan rencana anggaran, pembukuan, sampai penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mendorong transparansi dan akuntabilitas khususnya dalam pengelolaan keuangan.

UPK (Unit Pengelola Keuangan) di LKM Sukaramai Jaya memiliki dua aktivitas yaitu Program BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) dan Program PPMK (Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan). Program BLM merupakan dana stimulan keswadayaan yang diberikan kepada kelompok masyarakat yang pinjamannya diberikan untuk semua jenis usaha produktif maupun non produktif dan dananya berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan Belajar Negara). Sedangkan PPMK merupakan intervensi pada pengembangan kegiatan-kegiatan produktif masyarakat yang secara langsung dapat meningkatkan penghidupan masyarakat miskin dengan pendekatan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan dananya berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah). LKM Sukaramai Jaya tidak memiliki kriteria khusus untuk para peminjam bantuan bergulir, hanya saja peminjam dana BLM harus memiliki

usaha dan memiliki tempat yang tetap untuk menjalankan usahanya sedangkan PPMK harus memiliki usaha yang produktif.

Terdapat dua jenis pelaporan keuangan LKM Sukaramai Jaya, yaitu Unit Pengelolaan Kegiatan ( UPK ) dan Dana Bergulir UPK. Untuk laporan UPK terdiri dari buku kas harian, buku bank, buku investaris, laporan arus Dana, necara, dan laporan operasional. Sedangkan Laporan untuk Dana Bergulir adalah Neraca Micro Finance, Laporan Rugi Laba Micro Finance, Laporan Perkembangan Pinjaman, dan Rekap Kolektibilitas. Keberadaan laporan Micro Finance merupakan laporan kegiatan pengelolaan Dana bergulir dalam skala kecil atau terbatas yang digunakan untuk mendanai kegiatan ekonomi masyarakat dan untuk memenuhi ketentuan dalam Petunjuk Teknis Operasional ( PTO ).

Pengakuan pendapatan dan beban UPK LKM Sukaramai Jaya pada Program BLM memakai dasar yaitu *akrual basis* yaitu pencatatan diakui pada saat terjadinya transaksi.

Proses akuntansi pada LKM Sukaramai Jaya ini diawali dari mengumpulkan bukti-bukti transaksi seperti kwitansi, formulir penarikan dan penyetoran atau bukti-bukti transaksi lainnya berupa transaksi tunai yang terdiri catatan uang masuk dan catatan uang keluar dan transaksi non tunai yang terdiri dari bank, pajak bank, bunga bank, dan administrasi bank. Setelah diterimanya bukti – bukti tersebut, transaksi tunai tersebut dimasukkan kedalam buku kas harian (Lampiran A.3) dan pada transaksi non tunai dimasukkan ke dalam bukti pemindah bukuan (Lampiran A.6). Kas harian akan dihitung setiap akhir bulannya dan didapat saldo kas masuk, kas keluar, dan total saldo kas akhir lalu direkap

pada akhir tahun. Kemudian disusunlah buku besar dan neraca saldo (Lampiran A.11) setiap bulannya dan mencatat ke buku pendapatan dan biaya ( lampiran A.12 ), setelah itu disajikan ke dalam neraca dan laba rugi.

Pada posisi neraca BLM tahun 2017 terdapat kas UPK yang berjumlah Rp. 3.083.000,- (Lampiran A.1) ini berasal dari pembayaran angsuran ksm. Pada Pinjaman KSM BLM ( Bantuan Langsung Masyarakat ) sebesar Rp. 152.613.000,00,- (Lampiran A.1) merupakan pinjaman kredit yang diberikan kepada Kelompok Swadaya Masyarakat untuk membantu masyarakat yang ingin membuka usaha baru yang diperoleh dari jumlah awal saldo pinjaman KSM dengan pinjaman pertama Rp. 1.000.000,- perorangan yang terdiri dari 1 kelompok berjumlah 5 orang dengan besar pinjaman terakhir Rp.5.000.000,- yang di angsur setiap bulannya. besar jasa pinjaman 1,5% - 3% dari angsuran pokok pinjaman jangka waktu pinjaman berkisar 10 sampai 12 bulan.

Cadangan resiko pinjaman BLM sebesar (Rp. 1.280.899,69,-) (Lampiran A.1) dibentuk untuk mengantisipasi piutang tak tertagih apabila terjadi kemacetan pembayaran angsuran dihitung berdasarkan kolektibilitas saldo pinjaman. Didalam posisi passiva terdapat akun-akun dengan jumlah saldo masing-masing. Modal pinjaman bergulir sebesar Rp. 207.000.000.00,- (Lampiran A.1) bersumber dari APBN ( Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) untuk pinjaman dana kepada KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) dengan proses peminjaman langsung kepada pihak UPK (Unit Pengelola Keuangan).

Di dalam posisi pasiva terdapat akun-akun dengan jumlah saldo masing-masing. Dana tanggung renteng disebut juga dengan tabungan anggota KSM yang

digunakan untuk menutupi jika terjadi kemacetan angsuran. Alokasi Penambahan Modal sebesar Rp.19.097.159,00,- (Lampiran A.1.) Alokasi Operasional LKM sebesar Rp.590.094,00,- (Lampiran A.1) merupakan jasa UPK yang dialokasikan untuk kegiatan masyarakat dan LKM.

Laba/Rugi tahun lalu BLM yaitu sejumlah (Rp.23.812.030,96,-) (Lampiran A.1) didapat dari laba yang diperoleh tahun lalu ditambah pembagian alokasi laba tahun berjalan yang diakumulasi selama satu tahun serta direkap pada akhir desember. Dan untuk Laba/Rugi tahun berjalan BLM sebesar Rp. 17.643.449,54 (Lampiran A.1) dan didapat dari laba yang diperoleh pada tahun berjalan yang saldonya di posting dari laporan laba rugi yang telah diakumulasi selama satu tahun.

Pada laporan laba rugi Unit Pelaksana Keuangan (UPK) LKM Sukaramai Jaya menggunakan format dalam bentuk single step, dimana semua pendapatan dikelompokkan tersendiri di bagian atas dan dijumlahkan, kemudian semua beban dikelompokkan tersendiri di bagian bawah dan dijumlahkan selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.

Pada posisi neraca program PPMK tahun 2017, terdapat Pinjaman KSM PPMK (Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan) sebesar Rp.69.069.000.00,- (Lampiran B.1) merupakan pinjaman kredit yang diberikan kepada KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) untuk membantu masyarakat bagi yang ingin mengembangkan usahanya dengan maksimal pinjaman yaitu sebesar Rp. 5.000.000,- yang terdiri dari satu kelompok 5 orang dan membayarkan

angsurannya tiap bulan. Besar jasa pinjaman 1,5% - 3% dari angsuran pokok pinjaman dengan jangka waktu pengembalian berkisar 10-12 bulan.

Cadangan resiko pinjaman PPMK ini sebesar Rp.(327.440,-) (Lampiran B.1) ini dibentuk untuk mengantisipasi jika terjadinya piutang tak tertagih apabila terjadi kemacetan pembayaran oleh KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat). Modal dari PPMK sebesar Rp. 95.050.000,- (Lampiran B.1) didapat dari saldo awal pinjaman oleh KSM yang dananya merupakan hibah dari APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah), hingga bergulirnya dana tersebut kepada masyarakat yang dilakukan secara bertahap dengan proses pengajuan proposal peminjaman dana.

Laba Rugi tahun lalu PPMK sebesar Rp.6.279.689,90,- (Lampiran B.1) didapat dari laba yang diperoleh tahun lalu ditambah pembagian alokasi laba tahun berjalan yang diakumulasi selama satu tahun serta direkap pada akhir desember. Laba/Rugi tahun berjalan PPMK sebesar Rp.7.601.957,06,- (Lampiran B.1) dan didapat dari laba yang diperoleh pada tahun berjalan yang saldonya di posting dari laporan laba rugi yang telah diakumulasi selama satu tahun, dimana dalam penyajiannya laba tahun berjalan ini akan digunakan dananya sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan oleh pihak pengelola UPK.

Di LKM Sukaramai Jaya terdapat inventaris berupa komputer, meja, kursi, printer, kipas angin yang merupakan bantuan hibah dari pemerintah untuk keperluan operasional UPK, namun pengelola UPK tidak melakukan penyusutan serta tidak mencatat dan menyajikannya dalam laporan keuangan.

Pihak UPK Sukaramai Jaya tidak memisahkan antara buku besar dan neraca saldo sehingga tidak terlihat secara rinci saldo masing – masing akun yang terdapat pada Buku Besar dan Neraca Saldo dan tidak membuat laporan gabungan pada program BLM dan PPMK.

Pihak pengelola UPK LKM Sukaramai Jaya juga belum membuat catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mencoba untuk mengadakan penelitian, dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi pada LKM Sukaramai Jaya Kelurahan Sukaramai Kecamatan Pekanbaru Kota Pekanbaru.**

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada LKM Sukaramai Jaya Kelurahan Sukaramai Kecamatan Pekanbaru Kota Pekanbaru dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesesuaian Penerapan Akuntansi Pada LKM Sukaramai Jaya Kelurahan Sukaramai Kecamatan Pekanbaru Kota Pekanbaru dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi Yang Berterima Umum.

##### **2. Manfaat Penelitian**

a) Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan akuntansi yang baik terhadap Sukaramai Jaya Kelurahan Sukaramai Kecamatan Pekanbaru Kota Pekanbaru.

b) Bagi pengurus LKM Tuah Serumpun, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi pihak LKM Sukaramai Jaya Kelurahan Sukaramai dalam penerapan akuntansi yang baik terhadap Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).

c) Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi bagi para peneliti yang ingin membahas masalah yang sama.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman, maka penulis membagi kedalam enam bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I : Bab ini berisikan Pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka yang menjadi acuan pemahaman teoritis dalam penelitian ini dan hipotesis penelitian.

BAB III : Bab ini berisikan metode penelitian, yang berisikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

- BAB IV : Bab ini berisikan gambaran umum tentang Kota Tanpa Kumuh ( KOTAKU ) LKM Sukaramai Jaya yang meliputi sejarah singkat, struktur organisasi dan aktivitas lembaga.
- BAB V : Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang penerapan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang berterima umum.
- BAB VI : Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Pengertian Akuntansi

Seringkali akuntansi dinyatakan sebagai bahasa perusahaan yang berguna untuk memberikan informasi berupa data-data keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Ada dua macam informasi yang diperlukan dalam setiap perusahaan yaitu informasi mengenai nilai perusahaan dan informasi tentang laba/rugi usaha.

Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:3) mengemukakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan bagi para pemangku kepentingan.

Proses atau aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan mengintegrasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya adalah definisi dari akuntansi menurut Catur Sasongko dkk (2016:2).

Akuntansi menurut Rudianto (2012:4) yakni sistem informasi mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Rahman Pura (2013:4) akuntansi adalah seperangkat pengetahuan berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa.

Akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi yang bersifat keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan menurut Suwarjono (2002).

Dari pengertian akuntansi yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi para pemakainya. Dalam kehidupan sehari-hari baik disadari maupun tidak, masyarakat sudah menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat tergantung pada tingkat kebutuhannya dan fungsi akuntansi itu sendiri.

## **2. Siklus Akuntansi**

Akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak berkepentingan. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen transaksi, mengklasifikasi jenis transaksi, menganalisis, meringkas, hingga melaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan demikian, untuk sampai pada penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan pihak akuntansi harus melewati yang namanya siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah urutan atau prosedur akuntansi yang dilakukan oleh suatu entitas untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh suatu pihak.

Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:173) mendefinisikan bahwa siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan

membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup.

Siklus akuntansi menurut Dwi Martani dkk (2016:94) meliputi:

1. Pencatatan transaksi melalui jurnal
2. Pemindahan ke dalam buku besar (general ledger)
3. Penyusunan neraca saldo
4. Penyusunan ayat jurnal penyesuaian dan pemindahan ke dalam buku besar
5. Penyusunan neraca saldo disesuaikan
6. Penilaian neraca saldo menjadi laporan keuangan
7. Penyusunan ayat jurnal penutup
8. Penyusunan neraca saldo setelah penutupan
9. Penggunaan saldo untuk periode berikutnya
10. (opsional) penyusunan jurnal pembalik
11. Jurnal Pembalik

Sedangkan urutan kerja yang harus dilakukan dari awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan adalah definisi siklus akuntansi menurut Rudianto (2012:16).

Siklus akuntansi memiliki kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

a. Tahap Pencatatan:

- 1) Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi.
- 2) Pencatatan dalam jurnal (buku harian).
- 3) Pemindah-bukuan (posting) ke buku besar.

b. Tahap Pengikhtisaran:

- 1) Pembuatan neraca saldo.
- 2) Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian.
- 3) Penyusunan laporan keuangan.
- 4) Pembuatan jurnal penutup.
- 5) Pembuatan neraca saldo penutup.
- 6) Pembuatan jurnal balik.

Bagian-bagian siklus akuntansi menurut Rudianto (2012:16-17) adalah sebagai berikut :

a. Transaksi

Transaksi adalah peristiwa bisnis yang menyebabkan perubahan di salah satu unsur posisi keuangan perusahaan dan dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter.

b. Dokumen dasar

Dokumen dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu.

c. Jurnal

Jurnal adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis, sedangkan aktivitas meringkas dan transaksi perusahaan dicatat di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki disebut dengan menjurnal.

d. Posting

Posting adalah aktivitas memindahkan catatan dari Buku Jurnal ke dalam Buku Besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing- masing.

e. Buku Besar

Buku besar adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya.

f. Laporan Keuangan

Akuntansi perusahaan harus membuat laporan keuangan pada akhir siklus akuntansi untuk berbagai pihak yang membutuhkan.

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan laba rugi komprehensif.
2. Laporan perubahan ekuitas.
3. Laporan posisi keuangan.
4. Laporan arus kas.
5. Catatan atas laporan Keuangan.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komprehensif.

### 3. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas dalam pengambilan keputusan ekonomi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dan oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut adalah tujuan

dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK EMKM (2016:3).

Dalam mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas informasi tersebut beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian yang diperolehnya kas dan setara kas.

Tujuan laporan keuangan secara umum menurut Rudianto (2012:20) adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan yang dapat dipercayai.
2. Memberikan informasi yang dapat dipercaya dalam suatu perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. Dapat memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba.

5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi aktivitas pembelanjaan dan investasi.
6. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

#### 4. Penyajian Neraca Laporan Keuangan

Neraca adalah komponen laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan pada tanggal tertentu.

Laporan keuangan entitas dalam SAK EMKM (2016:9) dapat mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari:

- a. **Aktiva ( Asset )**

Aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Aset Menurut SAK EMKM (2016:6) dalam laporan posisi keuangan diakui ketika manfaat ekonominya dimasa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi maka aset tidak dapat diakui dalam laporan posisi keuangan. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

Aset menurut Donal E. Kieso yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2008:219) adalah manfaat ekonomi yang dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu atau mungkin diperoleh di masa depan.

Sedangkan saranan atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif adalah pengertian aset menurut S Munawir (2002:30).

Aset menurut SAK EMKM (2016:3) yakni sumber daya yang diakui oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang diharapkan akan diperoleh oleh entitas dari manfaat ekonomi di masa depan.

#### 1. Aset Lancar

Entitas menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK EMKM (IAI 2016:9) mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika :

- a. Diharapkan dapat direalisasikan setelah akhir periode pelaporan dalam jangka waktu 12 bulan.
- b. Diperkirakan akan direalisasikan dimiliki dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas entitas.
- c. Dimiliki untuk diperdagangkan.
- d. Berupa kas atau setara kas yang digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan kecuali jika dibatasi penggunaannya.

Kas dan aset lainnya yang dalam waktu satu tahun atau kurang dalam kegiatan operasi normal perusahaan diharapkan akan dapat diubah menjadi uang tunai atau dijual adalah definisi aset lancar menurut Carl S. Warren James M. Reeve dkk (2014:164).

Kelompok aset lancar menurut S. Munawir (2004:14) adalah sebagai berikut :

1. kas
2. investasi
3. piutang wesel
4. piutang dagang
5. persediaan
6. piutang penghasilan
7. persekot

## 2. Aset Tetap

Pada umumnya setiap perusahaan menggunakan aset tetap untuk melancarkan kegiatan usaha di dalam perusahaan tersebut dan aset tersebut hanya digunakan didalam perusahaan dan bukan untuk jual.

Hery (2011:50) mengemukakan bahwa aset tetap merupakan aktiva yang keberadaannya dapat dilihat secara fisik dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (useful life) yang panjang.

Menurut S. Munawir (2007:17) aset tetap memiliki jenis – jenis sebagai berikut :

1. Tanah yang diatasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, tempat parkir, halaman, dan lain sebagainya.
2. Bangunan, baik bangunan toko, kantor maupun bangunan untuk pabrik.
3. Mesin.
4. Inventaris.

Aset tetap juga memiliki karakteristik dan menurut Seomarso S.R (2005:20), karakteristik aset tetap adalah sebagai berikut :

1. Masa manfaatnya lebih dari satu tahun.
2. Digunakan dalam kegiatan perusahaan.
3. Dimiliki dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan.
4. Nilainya cukup besar.

Semua jenis aktiva tetap terkecuali tanah, jika dipakai secara terus menerus maka akan berkurang kemampuannya dalam memberikan jasa dan

pendapatan. Hal ini disebabkan masa manfaat dan nilai gunanya berkurang dari waktu ke waktu. Penurunan nilai aktiva tetap berwujud tersebut disebut dengan penyusutan atau depresiasi.

Penyusutan dalam akuntansi adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh penerapan penyusutan termasuk penghasilan kena pajak suatu perusahaan.

Menurut Soremarso (2005:24) penyusutan adalah pengakuan adanya penurunan nilai aktiva tidak berwujud.

Rudianto (2012:260) juga mengungkapkan bahwa penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban kedalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut.

Sedangkan penyusutan menurut PSAK (2004:17.1) adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

**b. Kewajiban (Liabilitas)**

Kewajiban yang timbul (untuk membayar sejumlah uang) kepada pihak lain menurut S. Munawir (2002:36) adalah datang dari transaksi yang telah terjadi, atau merupakan pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan dimasa mendatang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh transaksi yang telah terjadi sebelumnya.

Kewajiban perusahaan yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak ketiga dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu dimasa yang akan datang adalah pengertian dari kewajiban menurut Suradi (2009:37)

#### 1. Kewajiban jangka pendek

Kewajiban jangka pendek sama artinya dan biasa disebut dengan kewajiban lancar. Kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban/ utang perusahaan terhadap kreditor yang akan dibayar dalam jangka waktu satu tahun kedepan.

Utang lancar menurut Kasmir (2008:40) adalah kewajiban atau utang perusahaan pada pihak lain yang harus segera di bayar dalam jangka waktu satu tahun oleh karena itu utang lancar disebut juga utang jangka pendek.

Menurut Kasmir (2008:40) utang lancar memiliki jenis - jenis sebagai berikut :

1. Utang dagang.
2. Utang Bank maksimal 1 tahun.
3. Utang wesel.
4. Utang gaji.

#### 2. Kewajiban jangka panjang

Menurut Rudianto (2012:47) utang jangka panjang dalah utang yang jatuh temponya lebih dari satu periode atau satu tahun sejak disusunnya laporan keuangan perusahaan.

Utang jangka panjang menurut Kieso (2002:242) adalah sebagai berikut :

Terdiri dari pengorbanan mangat ekonomi yang sangat mungkin di masa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun atau siklus operasi perusahaan, mana yang lebih lama.

Bila dilihat dari definisi – definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa utang jangka panjang adalah pinjaman yang diperoleh perusahaan dari pihak ketiga atau kreditor yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan dilunasi bukan dengan sumber – sumber aktiva tetap.

**c. Modal (Ekuitas)**

Menurut SAK ETAP (2009:11) ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mungkin disubklasifikasikan dalam neraca. Misalnya, entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, subklasifikasi meliputi dana yang dikontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.

Sedangkan ekuitas menurut SAK EMKM (2016:4) adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

**5. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu. Laba rugi bersih adalah selisih antara pendapatan total dengan biaya atau pengeluaran total. Pendapatan

mengukur aliran masuk aset bersih (setelah dikurangi utang) dari penjualan barang atau jasa, Warsono (2001:26).

Laporan laba rugi entitas menurut SAK EMKM (2016:11) mencakup pos-pos sebagai berikut:

- 1) Pendapatan
- 2) Beban keuangan
- 3) Beban Pajak

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2002:56) laporan laba rugi adalah meringkaskan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu.

#### **6. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Donald E. Kieso, Jerry J. Weygant, dan Warfield (2008:515-516) menetapkan bahwa prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*) diakui pada saat direalisasi dan dihasilkan, maka dari itu pengakuan pendapatan yang tepat meliputi tiga hal :

- a. Apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu yakni, apabila proses penghasilan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai maka pendapatan dapat dihasilkan (*earned*).
- b. Apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang), maka pendapatan dapat direalisasikan.

- c. Apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui maka pendapatan dapat direalisasikan.

Pengakuan penghasilan menurut SAK EMKM adalah penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Berkenaan dengan pengakuan beban menurut SAK EMKM adalah beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau liabilitas kewajiban telah terjadi dapat diukur dengan andal.

## **7. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan sangatlah penting bagi perusahaan dalam penyajian laporan keuangan dan melengkapi laporan keuangan suatu perusahaan. catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan, penjelasan atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan.

menurut IAI SAK EMKM (2016:13) adalah sebagai berikut:

- a. Diperkirakan dalam pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- b. Ikhtisar Catatan atas laporan keuangan kebijakan akuntansi
- c. Menjelaskan bahwa informasi tambahan dan rincian pos tertentu menjadi transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

## 8. Definisi Lembaga Keswadayaan Masyarakat ( LKM )

LKM (Lembaga Keswadayaan Masyarakat) adalah lembaga pimpinan kolektif dari suatu himpunan masyarakat warga di tingkat kelurahan/ desa dengan peran utama sebagai dewan pengambilan keputusan proses pengambilan keputusan secara partisipatif. LKM juga berfungsi menggalang potensi dan sumber daya dalam upaya menanggulangi berbagai persoalan pembangunan di wilayah desa/ kelurahan. Serta merupakan jembatan penghubung aspirasi warga untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja.

Sebagai pimpinan kolektif dari masyarakat warga, dan sebagai dewan pengambilan keputusan, LKM juga harus membangun sikap dan perilaku masyarakat untuk menjadi masyarakat yang saling percaya diantara mereka dan bisa dipercaya pihak luar karena kepercayaan merupakan unsur utama dalam membangun kerjasama.

Budi Yuwono dalam Marsudianto dan Fatah (2010:3) mengungkapkan bahwa Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) merupakan nama generik yang dahulu pada saat pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) pada tahun 1999 dinamakan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM). Setelah keberlanjutan pelaksanaan P2KP diperluas menjadi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) pada tahun 2008, nama lembaga ini berubah menjadi Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM).

Berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 Tahun 2014 Tentang Sistem Perencanaan

Pembangunan Nasional yang tertulis bahwa untuk menjamin agar kegiatan pembangunan berjalan efektif, efisien, dan bersasaran maka diperlukan perencanaan pembangunan nasional, yaitu salah satunya melalui LKM.

Program pemberdayaan masyarakat ini mempunyai peran yang sangat penting dalam hal pertumbuhan perekonomian. Peran di sini adalah sebuah karakteristik yang dimiliki sehingga tercipta atau terbentuknya sebuah usaha, jika masyarakat tidak berperan aktif dalam menggunakan program tersebut maka tidak akan pernah tercipta sebuah usaha perekonomiannya yang produktif.

LKM mempunyai Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan yang dilaksanakan sejak tahun 2007, akan berganti nama menjadi Program Peningkatan Kualitas Permukiman di Perkotaan (P2KP). PNPM Mandiri Perkotaan kontraknya akan berakhir April 2015. Tetapi pada Desember 2015 mendatang PNPM Mandiri akan berubah nama lagi menjadi Pengembangan Kawasan Permukiman dan Penataan Bangunan (PKP2B). Berawal dari nama Program Peningkatan Kualitas Permukiman di Perkotaan (P2KP), kemudian menjadi P2KKP yaitu hanya ditambahkan huruf (K) yang berarti Kawasan, dan sekarang berubah nama kembali menjadi “Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).

## **B. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang ditemukan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: **Penerapan akuntansi pada LKM Sukaramai Jaya Kelurahan Sukaramai Kecamatan Pekanbaru**

**Kota Kota Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di LKM Sukaramai Jaya Kelurahan Sukaramai Kecamatan Pekanbaru Kota Pekanbaru.

#### B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus LKM Sukaramai Jaya mengenai sejarah berdirinya LKM Sukaramai Jaya, sistem pencatatan yang digunakan dalam LKM Sukaramai Jaya, kebijakan – kebijakan akuntansi yang diterapkan LKM Sukaramai Jaya, dan mengenai kegiatan LKM Sukaramai Jaya.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data yang telah disusun oleh pengurus LKM Sukaramai Jaya.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode interview dan dokumentasi.

1. Wawancara, Yaitu pengumpulan informasi dan data secara langsung dengan pihak-pihak yang diteliti.
2. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data seperti laporan keuangan.

#### D. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing dan diuraikan secara deskriptif, yaitu menganalisa data

dengan menelaah serta membandingkan dengan teori – teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan keuangan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LKM SUKARAMAI JAYA**

#### **A. Sejarah Singkat LKM Sukaramai Jaya**

Berdasarkan akta notaris LKM Sukaramai Jaya dibentuk pada tanggal 12 November 2009 di Kelurahan Sukaramai Kecamatan Pekanbaru Kota dan didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya. LKM Sukaramai Jaya merupakan salah satu wujud dari lembaga ekonomi yang ada di desa.

Salah satu maksud dan tujuan didirikannya LKM Sukaramai Jaya selain membantu masyarakat dalam membangun usaha yakni juga mendukung program pemerintah dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan untuk mewujudkan permukiman perkotaan yang layak huni, produktif, dan berkelanjutan.

#### **B. Struktur Organisasi LKM Sukaramai Jaya**

Struktur organisasi merupakan susunan berbagai komponen unit – unit kerja yang memperlihatkan sejumlah tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam sebuah organisasi yang dijalankan oleh orang – orang yang berada didalam lembaga tersebut.

Struktur organisasi di dalam LKM Sukaramai Jaya terdiri dari yaitu koordinator, anggota LKM, sekretaris, Dewan Pengawas Keuangan (DPK), Unit Pengelola Lingkungan (UPL), Unit Pengelola Sosial (UPS), Unit Pengelola Keuangan (UPK), dan Unit Pengelola Masyarakat (UPM) dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Dari struktur organisasi tersebut terdapat tugas dan tanggung jawab dari pengelola LKM Sukaramai Jaya yaitu sebagai berikut :

1. Ketua LKM (Koordinator LKM)

- a) Sebagai penggerak organisasi LKM Sukaramai Jaya.
- b) Menetapkan besar pinjaman yang diajukan anggota kepada LKM Sukaramai Jaya berdasarkan hasil musyawarah kelurahan dan memenuhi syarat – syarat.
- c) Melakukan pembinaan terhadap pinjaman dan pengembalian pinjaman LKM Sukaramai Jaya.
- d) Mengawasi jalannya perputaran modal LKM Sukaramai Jaya.
- e) Melaporkan posisi keuangan pada kelurahan.
- f) Melaksanakan musyawarah pertanggungjawaban setiap periode pinjaman dana.
- g) Melakukan pembinaan rutin terhadap kelompok-kelompok dan anggota mengenai pemanfaatan dan perekonomian permasyarakatan.

2. Anggota LKM

- a) Membantu dan mewakili tugas koordinator
- b) Mengkoordinasikan tugas dan tanggung jawab setiap unit pelaksan kegiatan.
- c) Memberikan arahan yang telah diputuskan oleh koordinator LKM terhadap jalannya perekonomian kelurahan.

3. Sekretaris LKM

- a) Sekretaris bertugas merekap hasil kegiatan unit – unit pengelola kegiatan dan melakukan pengarsipan terhadap kegiatan – kegiatan LKM.

- b) Memeriksa administrasi kelengkapan dokumen, penilaian teknis dan kesesuaian dengan bidang kegiatan dan daftar larangan dan membuat catatan penilaian tersebut.
  - c) Menerima proposal usulan yang dibuat oleh calon pemanfaat/ peminjam melalui pengelola LKM Sukaramai Jaya.
4. Dewan Pengawas Keuangan (DPK)
- a) Mengkoordinasikan stabilitas keuangan terhadap pihak-pihak terkait lain dengan tujuan peningkatan perekonomian kemasyarakatan.
  - b) Mengevaluasi dan memonitor pemanfaatan keuangan LKM.
  - c) Membuat keputusan dan kebijakan terkait dalam proses peminjaman dana kepada KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat).
5. Unit Pengelola Lingkungan
- a) Menggerakkan dan mendampingi masyarakat dalam menyusun usaha kegiatan lingkungan.
  - b) Mengendalikan kegiatan – kegiatan yang terkait dengan lingkungan perumahan dan pemukiman serta pembangunan yang dilaksanakan oleh kelompok swadaya masyarakat.
  - c) Menjalin kerjasama dengan pihak – pihak lain yang mendukung program dari unit pengelola lingkungan.
6. Unit Pengelola Sosial
- a) Mendampingi masyarakat dalam melakukan kegiatan sosial dengan membentuk kelompok swadaya masyarakat (KSM).

- b) Mengendalikan kegiatan yang dilakukan oleh KSM dalam melaksanakan kegiatan sosial.
- c) Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung unit pengelola sosial dalam menjalankan program – programnya.

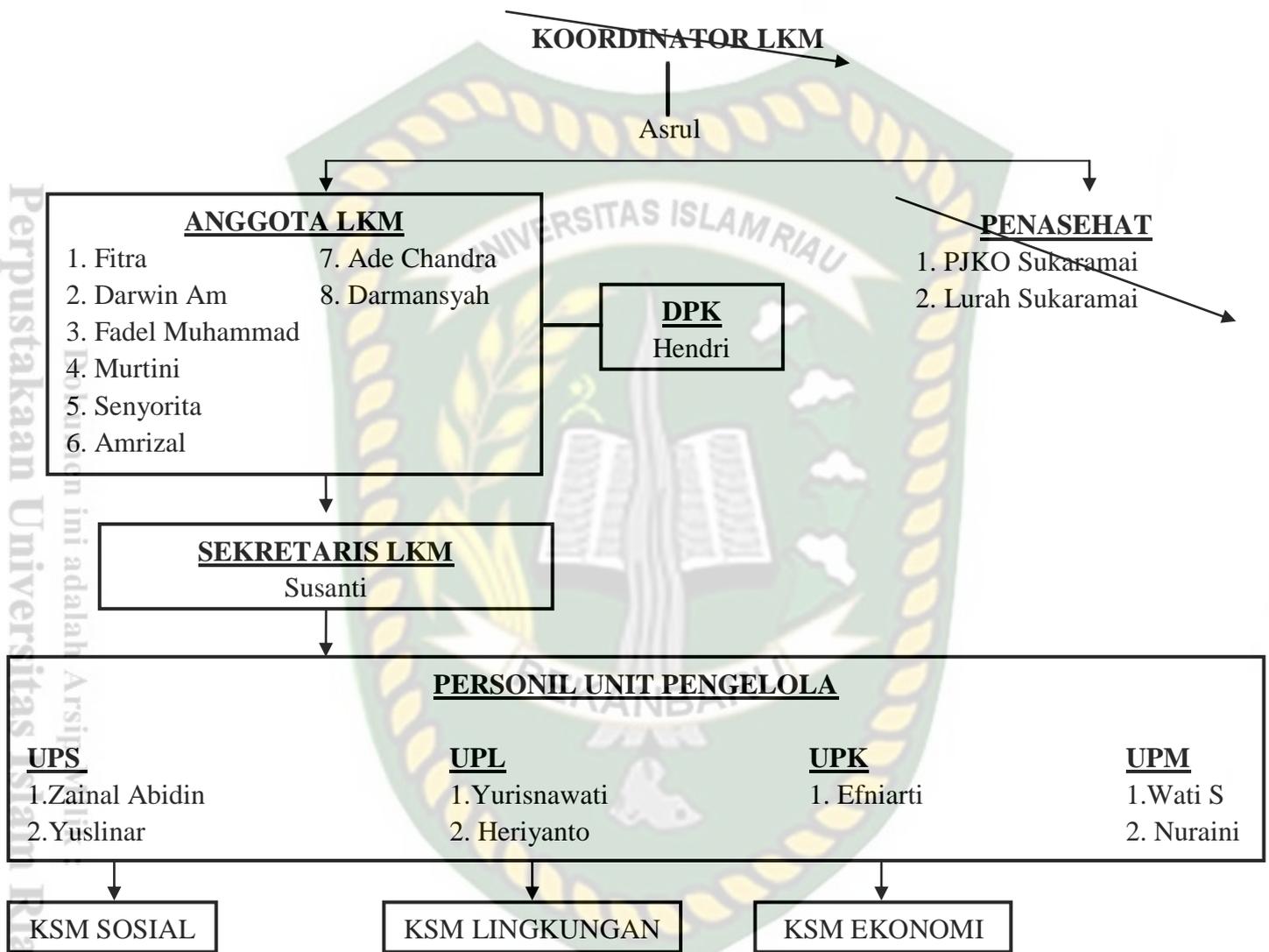
#### 7. Unit Pengelola Keuangan

- a) Mendampingi masyarakat dalam melakukan penyusunan usulan kegiatan ekonomi dengan membentuk KSM ekonomi.
- b) Mengelola keuangan pinjaman bergulir untuk KSM dan administrasi keuangan.
- c) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung UPK dalam menjalankan program.

#### 8. Unit Pengelola Masyarakat.

- a) Mendampingi masyarakat dalam membentuk kelompok swadaya masyarakat (KSM).
- b) Mendorong masyarakat/relawan dalam Komunitas Kesehatan Pusat Pelayanan Keluarga Berencana – Kesehatan Terpadu (POSYANDU).

**GAMBAR IV.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI LKM SUKARAMAI JAYA KEL.**  
**SUKARAMAI KEC. PEKANBARU KOTA**  
**KOTA PEKANBARU**



### **C. Aktivitas LKM Sukaramai Jaya**

LKM Sukaramai Jaya memiliki beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan pinjaman dana kepada masyarakat yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan usahanya.
2. Memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap anggota kelompok swadaya masyarakat terkait dengan kegiatan usahanya.
3. Memberikan pelatihan sosial kepada anggota KSM seperti pelatihan menjahit, pelatihan tata boga, dll.
4. Memberikan bantuan dana kepada masyarakat kelurahan sukaramai dalam perbaikan tata kelola lingkungan seperti perbaikan sumur bor, perbaikan jalan, perbaikan selokan air, serta perbaikan jembatan.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disajikan sebelumnya dan berdasarkan penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM ( Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah), maka dapat dijadikan pedoman dalam membahas penilaian dan penyajian dari laporan keuangan LKM Sukaramai Jaya Kelurahan Sukaramai Kecamatan Pekanbaru Kota Pekanbaru.

#### **A. Dasar Pencatatan Akuntansi**

Pada program BLM dan PPMK yang ada didalam UPK LKM Sukaramai Jaya memakai dasar pencatatan accrual basis yaitu diakui ketika terjadinya transaksi. Untuk transaksi tunai yang terdiri dari catatan uang masuk dan catatan uang keluar dimasukkan kedalam buku kas harian UPK (Lampiran A.3) sedangkan untuk transaksi non tunai yang terdiri dari bank, pajak bank, bunga bank, administrasi bank dimasukkan ke dalam bukti pemindah bukuan (Lampiran A.6). Pada buku besar dan neraca saldo terdapat cadangan resiko pinjaman yang merupakan cadangan piutang tak tertagih yang berguna apabila terjadi kemacetan dalam pembayaran angsuran yang dihitung berdasarkan kolektibilitas saldo pinjaman.

#### **B. Proses Akuntansi**

LKM Sukaramai Jaya Kelurahan Sukaramai memiliki program yakni BLM dan PPMK yang dimana sama - sama memiliki proses akuntansi yang diawali dari mengumpulkan bukti-bukti transaksi seperti kwitansi, formulir penarikan dan penyeteroran atau bukti-bukti transaksi lainnya berupa transaksi

tunai yang terdiri catatan uang masuk dan catatan uang keluar dan transaksi non tunai yang terdiri dari bank, pajak bank, bunga bank, dan administrasi bank. Setelah diterimanya bukti – bukti tersebut, transaksi tunai tersebut dimasukkan kedalam buku kas harian (Lampiran A.3) dan pada transaksi non tunai dimasukkan ke dalam bukti pemindah bukuan ( lampiran A.6 ). Kas harian akan dihitung setiap akhir bulannya dan didapat saldo kas masuk, kas keluar, dan total saldo kas akhir lalu direkap pada akhir tahun. Kemudian disusunlah buku besar dan neraca saldo (Lampiran A.11) setiap bulannya dan mencatat ke buku pendapatan dan biaya ( lampiran A.12 ), setelah itu disajikan ke dalam neraca dan laba rugi.

Pada buku kas harian (Lampiran A.3) didalam program BLM yang terbagi menjadi kolom tanggal, kolom keterangan, kolom pemasukan dan pengeluaran lalu terakhir kolom saldo. Pada kolom keterangan terdapat angsuran pinjaman ksm. Lalu setelah diterimanya angsuran pinjaman pada ksm, pihak UPK menyetor ke bank lalu dicatat ke buku bank (Lampiran A.4) yang isinya terdapat kolom keterangan, kolom pemasukan dan pengeluaran lalu terakhir kolom saldo.

Pada buku kas harian (Lampiran B.3) didalam program PPMK yang terbagi menjadi kolom tanggal, kolom keterangan, kolom pemasukan dan pengeluaran, lalu terakhir kolom saldo. Pada kolom keterangan terdapat angsuran pinjaman ksm. Lalu setelah diterimanya angsuran pinjaman pada ksm, pihak UPK menyetor ke bank lalu dicatat ke buku bank (Lampiran B.4) dimana pada kolom keterangan terdapat biaya adm, setor angsuran ksm, bagi

hasil, dan pajak. dan isi kolom selanjutnya yaitu kolom pemasukan, kolom pengeluaran, dan terakhir kolom saldo.

Seharusnya pihak UPK Sukaramai Jaya juga membuat jurnal khusus pada transaksi yang ada pada buku besar, jurnal penerimaan kas dicatat untuk transaksi kas masuk, sedangkan jurnal pengeluaran dicatat untuk transaksi kas keluar. Seperti contoh format jurnal khusus sebagai berikut :

**Tabel V.1**  
**Jurnal Penerimaan Kas**

Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Debit			Kredit	
			Kas	Piutang	Serba – Serbi		
20/12/2017		Angsuran KSM SAUDARA	2,802,000	2,802,000	-		
20/12/2017		Angsuran KSM NILAM JAYA	2,335,000	2,335,000	-		
20/12/2017		Angsuran KSM DURIAN	2,335,000	2,335,000	-		
<b>Jumlah</b>			<b>7,472,000</b>	<b>7,472,000</b>			

**Sumber : Data Olahan**

**Tabel V.2**  
**Jurnal Pengeluaran Kas**

Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Debit		Kredit	
			Utang	Serba - Serbi	Kas	
20/12/2017		Setor Angsuran Ksm ke Bank	7,472,000			7,472,000
<b>Jumlah</b>			<b>7,472,000</b>			<b>7,472,000</b>

**Sumber : Data Olahan**

Pada format jurnal khusus di jurnal penerimaan kas, terdapat kolom yang terdiri dari kolom tanggal, nomor bukti, keterangan, disisi debit terdapat kas dan disisi kredit terdapat kolom piutang dan serba – serbi. Sedangkan pada jurnal pengeluaran kas

terdapat kolom tanggal, nomor bukti, keterangan, disisi debit terdapat kolom utang dan serba – serbi dan disisi kredit terdapat kolom akun kas.

Pihak UPK Sukaramai Jaya menggabungkan buku besar dan neraca saldo yang seharusnya dipisah agar terlihat jumlah saldo masing – masing akun. Contoh format sebagai berikut :

**Tabel V.3**  
**Buku Besar**

**Akun : Kas**

**No Akun : 110**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					D	K
31/12/2017	Saldo	√	-	-	3.083.000	-
25/12/2017	JU-1	01	7,472,000	-	10.555.000	-
25/12/2017	JU-1	01	-	7,472,000	3.083.000	-

**Sumber : Data Olahan**

Terlihat pada tabel V.3 format pada buku besar terdiri dari nama akun dan nomor akun, lalu terdapat kolom tanggal, keterangan, refposting (ref), debit, kredit, saldo akhir debit dan terakhir saldo akhir kredit.

Selanjutnya pihak UPK Sukaramai Jaya juga membuat neraca saldo agar terlihat jumlah saldo masing – masing akun. Format neraca saldo sebagai berikut :

**Tabel V.4**  
**Neraca Saldo**

No Akun	Nama Akun	Saldo	
		Desember 2017	
		D	K
	<b>Aktiva</b>	3.083.000	-
11010	Kas UPK BLM	64.833	-
11022	Bank UPK BLM	122.482.178,18	-
	Bank UPK BSM	152.613.000	-
11030	Pinjaman KSM BLM	-	1.280.899,69
21040	Cadangan Resiko Pinjaman BLM	-	-
12010	Inventaris dan Harta Tetap	-	-
12011	Cadangan PH Inventaris	-	-
	<b>Passiva :</b>		
21010	Hutang Kepada Pihak ke 3	-	-
	Tanggung Renteng	-	-
	Modal Ekonomi Bergulir KOTAKU	-	207.000.000
	Tambahan Modal Ekonomi Bergulir dari Laba	-	19.097.159
	Alokasi BOP LKM	-	590.094
	Alokasi Cadangan Resiko Kredit Bermasalah	-	-
	Alokasi Dana Kegiatan Lingkungan	-	590.082
	Alokasi Dana Kegiatan Sosial	-	590.432
	Alokasi BOP & Honor DPK	-	3.819.432
	Alokasi Reward KSM	-	3.819.432
	Laba/Rugi Tahun Lalu BLM	-	23.812.030,96
	Laba/Rugi Tahun Berjalan BLM	-	17.643.449,54
	<b>Jumlah</b>	278.243.011,19	278.243.011,19

**Sumber : Data Olahan**

Pada format neraca saldo diatas terdiri dari 4 kolom yakni kolom akun dan nama akun, lalu pada saldo terdapat kolom debit dan kredit. Dengan adanya format buku besar dan neraca saldo yang disajikan secara terpisah maka dapat diketahui jumlah saldo dari masing – masing akun tersebut.

Setelah membuat buku besar dan neraca saldo, seharusnya pihak UPK Sukaramai Jaya mengumpulkan data penyesuaian agar dapat membuat jurnal penyesuaian, lalu menyusun worksheet, kemudian membuat laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses akuntansi yang dilakukan pihak UPK Sukaramai Jaya belum sesuai dengan proses akuntansi yang lazim.

Pihak UPK LKM Sukaramai Jaya memiliki program yakni BLM ( Bantuan Langsung Masyarakat ) dan PPMK ( Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan ) dan kedua program tersebut memiliki laporan keuangannya masing - masing. Namun pihak UPK Sukaramai Jaya tidak membuat laporan gabungan antara program BLM dengan PPMK sehingga tidak terlihat saldo dari keseluruhan pada laporan posisi keuangan program BLM dan PPMK. Seharusnya pihak UPK Sukaramai Jaya membuat laporan gabungan seperti didalam tabel V.5.

**Tabel V.5**  
**NERACA BLM + PPMK**  
Sukaramai Jaya  
Per, Desember 2017

<b>Kode</b>	<b>Aktiva :</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kode</b>	<b>Passiva :</b>	<b>Jumlah</b>
11010	Kas UPK	Rp. 3.083.000,00	21010	Hutang kepada pihak ke 3	Rp. -
11020	Bank UPK PPMK BPR	Rp. 47.513.003,96	21090	Tanggung Renteng	Rp. -
	Bank UPK PPMK BSM	Rp. 122.482.178,18			
11030	Pinjaman KSM BLM PPMK	Rp. 221.682.000			
	Cadangan Resiko Pinjaman	Rp. (1.608.339,69)			
12010	Inventaris dan Harga Tetap	Rp. -		Modal PPMK	Rp. 95.050.000,00
12011	(Cadangan PH Inventaris)	Rp. -		Tambahan Modal Ekonomi Bergulir	Rp. 20.911.681
				Alokasi BOP LKM	Rp. 952.998
				Alokasi Honor UPK	Rp. 1.088.713,00
				Alokasi Cad. Resiko Kredit bermasalah	Rp. 362. 904,00
				Alokasi Kegiatan Sosial	Rp. 953.336
				Alokasi Kegiatan Lingkungan	Rp. 952.986
				Alokasi BOP & Honor DPK	Rp. 4.182.336
				Alokasi Reward KSM PPMK terbaik	Rp.4.182.336
				Laba/Rugi Tahun Lalu	Rp. 30.091.720,86
				Laba/Rugi Tahun Berjalan	Rp.25.245.406,6
	<b>J u m l a h :</b>	<b>Rp. 393.151.842,45</b>		<b>J u m l a h</b>	<b>Rp. 393.151.842,45</b>

**Sumber : Data Olahan**

### **C. Proses Penyusunan Laporan Keuangan**

Pada akhir tahun LKM Sukaramai Jaya melakukan proses penyusunan laporan keuangan yang disusun berdasarkan rekapitulasi Buku Besar dan Neraca Saldo akhir tahun dan rekapitulasi Buku Pendapatan dan Biaya akhir tahun tanpa membuat penyesuaian.

Seharusnya dalam proses penyusunan laporan keuangan LKM Sukaramai Jaya pada Unit Pengelola Keuangan mengumpulkan data penyesuaian yang diperlukan untuk membuat jurnal penyesuaian, menyusun neraca lajur (worksheet), lalu membuat laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan LKM Sukaramai Jaya pada Unit Pengelola Keuangan belum mengikuti siklus akuntansi yang lazim.

## **D. Penyajian Laporan Keuangan**

### **1. Neraca**

Penyajian neraca program BLM dan PPMK LKM Sukaramai Jaya terdiri dari aktiva dan passiva. Berdasarkan SAK EMKM penyajian laporan keuangan tidak menentukan format atau urutan terhadap pos – pos yang disajikan dalam neraca.

Dalam SAK EMKM entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika dapat diperkirakan dan dapat dijual, dimiliki untuk diperdagangkan, dalam jangka waktu 12 bulan diharapkan akan terealisasi setelah akhir periode pelaporan, berupa setara kas, kecuali penggunaannya dibatasi dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Di dalam SAK EMKM neraca terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas. Pada laporan posisi keuangan tahun 2017 pihak UPK Sukaramai Jaya belum memisahkan antara aset tetap dan aset lancar.

#### **a. Kas**

Dalam kategori aset lancar kas adalah aset yang paling lancar dan memiliki sifat kas yang paling liquid, sehingga kas disajikan di urutan pertama dalam aset lancar. Pada akhir tahun 2017 jumlah kas pada LKM Sukaramai Jaya yang terdapat pada program BLM yaitu sebesar Rp. 3.083.000 (Lampiran A.1) dan pada kas program PPMK sebesar Rp. 0 (Lampiran B.1).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian kas pada program BLM dan PPMK pada LKM Sukaramai Jaya telah sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

**b. Bank**

Dalam neraca UPK Sukaramai Jaya bank berfungsi sebagai tempat simpanan uang yang sewaktu diperlukan dapat segera diambil kembali. Pada neraca UPK BLM tahun 2016 terdapat akun bank sebesar Rp. 64.833 ( Lampiran A.1) dan bank UPK PPMK sebesar Rp. 47.448.170,96 ( Lampiran B.1 ). Jumlah saldo dari akun bank BLM dan PPMK tersebut adalah berasal dari dana pengembalian simpan pinjam nasabah yang disimpan di dalam rekening Bank UPK BLM dan UPK PPMK LKM Sukaramai Jaya.

Berdasarkan keterangan yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian akun bank pada program BLM dan PPMK didalam neraca LKM Sukaramai Jaya sudah sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

**c. Pinjaman KSM BLM ( Bantuan Langsung Masyarakat )**

Pinjaman KSM BLM dalam neraca UPK Sukaramai Jaya merupakan dana yang dipinjamkan kepada KSM ( Kelompok Swadaya Masyarakat ) untuk membantu masyarakat dalam membuka dan mengembangkan usahanya dengan bunga 1,5% - 3% dalam jangka waktu pelunasan selama 12 dan diangsur setiap bulannya. Diketahui, jumlah saldo pada akun pinjaman KSM BLM yaitu sebesar Rp. 152.613.000.

Dapat diketahui bahwa UPK BLM LKM Sukaramai Jaya sudah menyajikan cadangan resiko pinjaman sebesar Rp. 1.280.000 ( Lampiran A.1) dari pencatatan piutang yang merupakan cadangan penghapusan piutang tak tertagih yang didapat dari saldo pinjaman pada perhitungan kolektibilitas atau nilai saldo kredit (Lampiran A.13).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian piutang yang dilakukan oleh UPK LKM Sukaramai Jaya telah sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

**d. Piutang KSM PPMK ( Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan )**

Pinjaman KSM PPMK dalam neraca UPK Sukaramai Jaya merupakan dana yang dipinjamkan kepada KSM ( Kelompok Swadaya Masyarakat ) untuk membantu masyarakat dalam membuka dan mengembangkan usahanya dengan bunga 1,5% - 3% dalam jangka waktu pelunasan selama 12 dan diangsur setiap bulannya. Diketahui, jumlah saldo pada akun pinjaman KSM PPMK yaitu sebesar Rp. 152.613.000.

Dapat diketahui bahwa UPK PPMK LKM Sukaramai Jaya sudah menyajikan cadangan resiko pinjaman sebesar Rp. 327.440 ( Lampiran B.1) dari pencatatan piutang yang merupakan cadangan penghapusan piutang tak tertagih yang didapat dari saldo pinjaman pada perhitungan nilai saldo kredit ( Lampiran B.12)

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian piutang yang dilakukan oleh UPK LKM Sukaramai Jaya telah sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

**e. Inventaris**

Pihak UPK Sukaramai Jaya memiliki inventaris berupa komputer, printer, meja, kursi, dan kipas angin. Pada neraca tahun 2017 yang disajikan pihak UPK LKM Sukaramai Jaya terdapat akun inventaris atau harga tetap dengan jumlah saldo Rp.0,- (Lampiran A.1 dan B.1). Pihak UPK sudah membuat daftar aktiva tetap namun belum menyajikan harga perolehan dan juga tidak mencatatnya di neraca.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap pihak yang bersangkutan, alasan mengapa pihak UPK tidak membuat harga perolehan dan tidak mencatatnya di neraca dikarenakan pihak UPK menganggap bahwa inventaris yang didapatkan adalah hibah yang diberikan oleh pemerintah dan hibah tersebut bukanlah aset yang dibeli sendiri karena tidak adanya aliran kas masuk atau keluar, maka dari itu menurut pihak UPK LKM Sukaramai Jaya pemberian hibah tidak wajib dicatat atau disajikan didalam neraca, hanya dicatat sebagai daftar inventaris sebagai laporan pertanggungjawaban.

Seharusnya dilakukan revaluasi aset terhadap inventaris dengan mencatatnya berdasarkan nilai pasar atau nilai wajar aset tetap tersebut, agar pihak UPK dapat menghitung penghasilan biaya secara lebih wajar dan hasil dari revaluasi aset tersebut bisa mencerminkan nilai dan kemampuan organisasi pemerintah yang sebenarnya. Berikut daftar inventaris dengan nilai wajar sekarang dapat dilihat pada tabel V.6.

**Tabel V.6**  
**Daftar Inventaris Kantor**  
**LKM Sukaramai Jaya**

<b>NO</b>	<b>Jenis Barang</b>	<b>Jumlah Barang (Unit)</b>	<b>Kondisi</b>
1	Komputer ( 1 set )	1	Baik
2	Printer ( 2 unit )	2	Baik
3	Meja ( 2 Unit )	2	Baik
4	Kursi ( 3 unit )	3	Baik
5	Kipas Angin ( 2 unit )	2	Baik
	<b>Jumlah Inventaris</b>		

**Sumber : LKM Sukaramai Jaya**

Sebagai contoh, komputer 1 set yang diperoleh pihak LKM Sukaramai Jaya dengan harga Rp. 3.000.000,- seharusnya jurnal yang dibuat saat memperoleh aset hibah dari pemerintah yaitu meletakkan inventaris di debit dan meletakkan modal donasi di kredit seperti jurnal sebagai berikut :

Maret 2018	Komputer	Rp. 3.000.000,-
	Modal Donasi	Rp. 3.000.000,-

Lalu pada dalam proses memperhitungkan beban penyusutan aset hibah per tahun, misalnya memakai metode garis lurus yaitu dengan cara harga perolehan dikurangi dengan nilai sisa (residu) lalu dibagi dengan umur ekonomis. Dan saat mencatat beban penyusutan per tahun jurnal nya yaitu dengan mendebet beban penyusutan dan mengkredit akumulasi penyusutan. Perhitungan beban penyusutan yakni sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Sisa ( Residu)}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 3.000.000} - \text{Rp. 0}}{5 \text{ Tahun}} \\
 &= \text{Rp. 600.000/Tahun}
 \end{aligned}$$

Diketahui komputer 1 set diperoleh pada bulan maret 2018 sehingga beban penyusutan yang harus dihitung adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Penyusutan} &= \frac{9}{12} \times 600.000 \\
 &= 450.000/\text{bulan}
 \end{aligned}$$

Jurnal yang dibuat oleh UPK LKM Sukaramai Jaya pada 31 Desember untuk penyusutan yaitu :

31 Desember	Beban Penyusutan	Rp. 450.000,-	-
	Akm. Penyusutan	-	Rp. 450.000,-

Untuk menutup seluruh akun beban dengan cara memindahkan rekening akun beban ke ikhtisar laba/rugi adalah sebagai berikut :

31 Desember	Ikhtisar Laba/Rugi	Rp. 450.000,-	-
	Beban	-	Rp. 450.000,-

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian inventaris pada LKM Sukaramai Jaya belum sesuai prinsip akuntansi SAK EMKM.

**f. Utang**

Utang dibedakan menjadi dua yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Dalam utang jangka pendek jatuh tempo terjadi dalam waktu kurang dari satu tahun. Sedangkan utang jangka panjang jatuh tempo terjadi dalam waktu lebih dari satu tahun.

Di dalam program BLM dan program PPMK pada neraca tahun 2017 Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) LKM Sukaramai Jaya memiliki tabungan/ tanggung renteng dimana tabungan tersebut diwajibkan kepada setiap anggota KSM setiap bulannya. Tabungan atau yang disebut tanggung renteng merupakan titipan dari simpanan KSM kepada pihak UPK Sukaramai Jaya yang sewaktu – waktu dapat diambil oleh KSM sesuai dengan kesepakatan. Peminjam KSM diberikan jaminan ketika pihak peminjam sudah melunasi pinjamannya, maka tabungan tersebut akan diberikan kembali kepada peminjam KSM, maka dari itu dana tersebut harus selalu tersedia setiap saat sehingga tabungan/tanggung renteng tersebut tidak boleh digulirkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian akuntansi pada utang didalam LKM Sukaramai Jaya belum sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM karena penyajian utang dalam laporan keuangan tersebut tidak membedakan antara utang jangka pendek dengan utang jangka panjang.

**g. Modal**

Pada tahun 2017 didalam laporan posisi keuangan program BLM LKM Sukaramai Jaya terdapat modal awal pinjaman bergulir dengan akun modal ekonomi bergulir yaitu sebesar Rp. 207.000.000 (Lampiran A.1) dan program PPMK sebesar Rp. 95.050.000 (Lampiran B.1) yang diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pada dasarnya modal awal pinjaman bergulir ini merupakan modal hibah yang diberikan oleh pemerintah yang gunanya untuk memberikan pinjaman kepada KSM dalam mengembangkan usahanya, dan jika dalam angsuran pembayaran yang dilakukan KSM tersebut lancar, maka modal tersebut akan digulirkan kepada peminjam KSM LKM Sukaramai Jaya sehingga didalam penyajian neraca dituliskan sebagai akun modal.

Pada neraca program BLM ditahun 2017 terdapat akun Laba/Rugi tahun lalu sebesar Rp. 23.812.030,96 (Lampiran A.1) dan program PPMK terdapat akun Laba/Rugi tahun lalu sebesar Rp. 6.279.689,90 (Lampiran B.1).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian modal pada LKM Sukaramai Jaya Kelurahan Sukaramai Kecamatan Pekanbaru Kota sudah sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK EMKM memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode kecuali SAK EMKM menyarankan lain. Pada penyajian laporan laba rugi LKM Sukaramai Jaya terdapat pendapatan dan beban.

Pada posisi pendapatan program BLM terdapat akun yaitu jasa/bunga pinjaman KSM sebesar Rp. 33.256.000 (Lampiran A.2), Pendapatan Lain dari kredit sebesar Rp. 0,-, Bunga Bank sebesar Rp. 901.263,63, serta Pendapatan Non Operasional sebesar Rp.0,-. Pada Beban terdapat Insentif Karyawan UPK sebesar Rp.4.000.000 (Lampiran A.2), Biaya Kantor (ATK) sebesar Rp. 2.801.350, Biaya Transpot sebesar Rp. 0,-, Biaya Rapat sebesar Rp. 0,-, Biaya Resiko Pinjaman BLM sebesar Rp. 1.280.900, Biaya Akumulasi Penyusutan Inventaris sebesar Rp. 0,-, serta Biaya Non Operasional Rp. 1.373.905,78.

Pada posisi pendapatan program PPMK terdapat akun yaitu Jasa/Bunga Pinjaman KSM sebesar Rp. 14.790.000 (Lampiran B.2), Pendapatan Lain dari Kredit sebesar Rp. 0,-, Bunga Bank sebesar Rp. 393.595,96. Pada Beban terdapat Insentif Karyawan sebesar Rp. 2.500.000, Biaya Kantor sebesar Rp. 556.500, Biaya Transport sebesar Rp. 0,-, Biaya Rapat Rp. 0,-, Biaya Resiko Pinjaman sebesar Rp. 327.440, Biaya Akumulasi Penyusutan Inventaris Rp.0,-, serta Biaya Non Operasioanal sebesar Rp. 162.698,90.

Bentuk format yang digunakan UPK Sukaramai Jaya adalah *Single Step*, dimana seluruh pendapatan dikelompokkan dan dijumlahkan menjadi satu, dan seluruh beban dikelompokkan dan dijumlahkan menjadi satu. Artinya, jumlah pendapatan dikurangi

jumlah beban lalu selisihnya tersebut yang menjadi laba bersih atau rugi bersih.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi UPK LKM Sukaramai Jaya Kelurahan Sukaramai Kecamatan Pekanbaru Kota sudah sesuai dengan SAK EMKM yang bertujuan untuk memahami kinerja keuangan dan entitas.

### **3. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tambahan mengenai pos – pos neraca dan perhitungan sisa hasil usaha dan catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan lainnya.

Catatan atas laporan keuangan dalam SAK EMKM berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang memuat :

- a. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- b. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan UPK LKM Sukaramai Jaya belum sesuai dengan SAK EMKM karena belum membuat catatan atas laporan keuangan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan wawancara, analisis data, dan pembahasan yang dilakukan penulis pada LKM Sukaramai Jaya tepatnya pada Unit Pengelola Keuangan (UPK) kelurahan Sukaramai Kecamatan Pekanbaru Kota, maka dapat dibuat kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. LKM Sukaramai Jaya memiliki dua program yaitu program BLM ( Bantuan Langsung Masyarakat dan program PPMK ( Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan ) dimana proses akuntansi dan laporan keuangannya dibedakan antara program BLM dengan program PPMK.
2. LKM Sukaramai Jaya Unit Pengelola Keuangan (UPK) menggunakan dasar pencatatan *accrual basis* yaitu transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan pengakuan sesungguhnya.
3. Pihak UPK Sukaramai Jaya tidak membuat jurnal penyesuaian, tidak membuat worksheet dan laporan keuangan pada LKM Sukaramai Jaya belum sesuai dengan siklus akuntansi yang lazim.
4. Dalam penyajian aset tetap pihak LKM Sukaramai Jaya Kelurahan Sukaramai pada Unit Pengelola Keuangan (UPK) belum sesuai prinsip akuntansi SAK EMKM dikarenakan pihak UPK tidak mencatat dan menyajikan aset hibah yang diberikan oleh pemerintah Kota Pekanbaru yaitu berupa inventaris.

5. Penyajian piutang yang dilakukan oleh LKM Sukaramai Jaya pada Unit Pengelola Keuangan sudah sesuai dengan prinsip SAK EMKM.
6. LKM Sukaramai Jaya pada Unit Pengelola Keuangan (UPK) memasukkan modal awal pinjaman bergulir dan modal PPMK dari pemerintah sebagai modal donasi yang diberikan pemerintah, maka dari itu bisa dikatakan bahwa pihak UPK sudah menyajikan modal sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
7. Utang yang disajikan oleh pihak UPK Sukaramai Jaya belum sesuai dalam prinsip akuntansi SAK EMKM dikarenakan pihak UPK Sukarmai Jaya tidak membedakan antara utang jangka pendek dan utang jangka panjang.
8. LKM Sukaramai Jaya belum menyajikan catatan atas laporan keuangan dimana seharusnya pada setiap akhir periode catatan atas laporan keuangan harus dilaporkan berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum.
9. Dari keseluruhan point yang sudah dipaparkan oleh penulis maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi LKM Sukaramai Jaya pada Unit Pengelola Keuangan (UPK) Kelurahan Sukaramai Kecamatan Pekanbaru Kota Kota Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi SAK EMKM.

## **B. Saran**

1. Sebaiknya LKM Sukaramai Jaya pada Unit Pengelola Keuangan (UPK) membuat proses akuntansi yang sesuai dimulai dari bukti transaksi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, lalu membuat jurnal penyesuaian, neraca

saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup, dan neraca saldo penutupan.

2. LKM Sukaramai Jaya seharusnya membuat laporan gabungan antara program BLM dengan program PPMK.
3. LKM Sukaramai Jaya pada Unit Pengelola Keuangan (UPK) sebelum melakukan proses pencatatan ke buku besar sebaiknya membuat jurnal umum terlebih dahulu agar mudah dalam melakukan proses pencatatan ke buku besar.
4. LKM Sukaramai Jaya pada unit Pengelola Keuangan seharusnya memisahkan antara buku besar dan neraca saldo sehingga dapat terlihat jelas masing – masing akun yang akan menjadi acuan dalam menyusun laporan keuangan.
5. Sebaiknya LKM Sukaramai Jaya pada Unit Pengelola Keuangan membuat data penyesuaian, membuat jurnal penyesuaian, dan membuat worksheet lalu membuat laporan keuangan.
6. LKM Sukaramai Jaya pada Unit Pengelola Keuangan (UPK) seharusnya melakukan pencatatan dan penyajian yang berupa aset tetap yang berasal dari hibah pemerintah.
7. Sebaiknya LKM Sukaramai Jaya pada Unit Pengelola Keuangan (UPK) membuat catatan atas laporan keuangan sehingga pihak LKM Sukaramai Jaya dapat memberikan informasi tambahan mengenai perlakuan akuntansi dan informasi lainnya yang terkait dengan laporan keuangan UPK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul, 2017, Akuntansi Keuangan Daerah, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hery, 2011. Akuntansi Aktiva, Hutang dan Modal. Edisi Kesebelas. Penerbit Gava Media, Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2008. Akuntansi Intermediate, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1 dan 2, Edisi Ke -2. Jakarta: Salemba Empat.
- Mamduh. M. Hanafi. (2003). Analisis Laporan Keuangan. Penerbit UPP AMK
- Marsudianto, Dwi N. dan Fatah, Iroh R. (eds). (2010). Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan. Jakarta : Kementrian Pekerjaan Umum.
- Martani, Dwi, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Edisi Ke-2. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir S, 2002, Akuntansi Keuangan dan Manajemen, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Pura, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto. 2012 Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyesuaian Laporan Keuangan. Jakarta:Erlangga.

- Samryn L.M, (2012). Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi, Edisi Revisi 2, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sasongko, Catur. Agustin Setyaningrum, Annisa Febriana, dkk. 2016. Akuntansi Suatu Pengantar-Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso S.R 2004, Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Salemba Empat, Jakarta.
- Soemarso S.R 2005. "Akuntansi Suatu Pengantar". Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan Syafri Harapan, 2006, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Satu, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suradi. 2009. Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta: Gava Media
- Suwardjono, 2002. Akuntansi Pengantar: Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem. BPFE. Yogyakarta.
- Warren, Carl S., Reeve, James M., Fress, Ducha E. Jhontan, Suhardianto Novrys, dkk, 2014, Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia, Edisi 25, Terjemahan Novrys Suhardianto Dan Devi S Kalanjati. Jakarta: Salemba Empat.
- [Depdagri] Ditjen Bina Pembangunan Daerah. 2009. Jakarta.
- Direktorat Cipta Karya Kementrian Pekerjaan Umum. 2010. Modul Khusus Komunitas Tugas dan Fungsi LKM. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. Standar Akuntan Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah, Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.